

CAKRAWALA

JURNAL PENDIDIKAN

Peranan Evaluasi Diri
Dalam Pengembangan dan Penyelenggaraan
Program Pendidikan Tenaga Kependidikan

Profesionalisme Jabatan Guru

Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk
Peningkatan Kemampuan Berpikir
Dalam Pembelajaran IPS di SD

Peranan Pemanfaatan ICT dan LPTK
Dalam Pendidikan

Budaya Sekolah Pendukung Implementasi
Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan Sistem Ujian Berkelanjutan

Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Nilai Fisika
Hasil Ujian Akhir Siswa Kelas 3 IPA
SMA Negeri 3 Pemasang
Tahun Pelajaran 2003 – 2004

Pembinaan Kepribadian Anak Balita

METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

SURISWO

Kepala Pusat Studi Pendidikan

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan dasar kita dewasa ini khususnya dalam pembelajaran adalah dari sudut PBM di kelas yang dibangun oleh guru dalam pelajaran IPS ini cenderung terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau bertumpu pada pengembangan aspek kognitif tingkat rendah. Untuk itu perlunya menerapkan metode pembelajaran inkuiri sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Tujuan metode inkuiri ialah mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan dengan memberikan permasalahan-permasalahan untuk dipecahkan. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran taraf tinggi karena memerlukan pemecahan masalah yang kompleks dan menuntut/mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pula.

Model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS di SD adalah dibangun atas dua sisi, yaitu sisi proses belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan sisi hasil belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran yang baru.

Kata kunci : Pembelajaran, inkuiri, kemampuan berpikir.

Pendahuluan

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta menyiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Mensikapi pernyataan di atas, paling tidak ada dua tujuan yang akan dicapai, yakni pendidikan dasar bagi peserta didik untuk memberi bekal kehidupan di masyarakat dan menyiapkan jenjang pendidikan di atasnya (SLTP).

Memperhatikan tujuan yang kedua bahwa pendidikan dasar yaitu mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang dapat melanjutkan/mengikuti pendidikan pada jenjang di atasnya, oleh karena itu lembaga ini harus mampu

membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Artinya pendidikan menengah ditentukan oleh kualitas pendidikan dasarnya.

Salah satu komponen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar dengan meningkatkan proses belajar mengajarnya.

Namun pada kenyataannya, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan dasar kita dewasa ini khususnya dalam pembelajaran adalah dari sudut proses belajar mengajar (PBM) di kelas yang dibangun oleh guru dalam pelajaran IPS ini cenderung terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau bertumpu pada pengembangan aspek kognitif tingkat rendah.

Permasalahan lain bahwa ditingkat Sekolah Dasar guru kurang mampu mengembangkan kreativitas berpikir siswa,

pendidikan menjadi kering, karena proses belajar mengajar (PBM) di SD cenderung dimanfaatkan siswa sebagai obyek yang harus diisi dengan berbagai informasi dan bahan-bahan hapalan. Komunikasi atau interaksi belajar mengajar terjadi hanya satu arah dari guru ke siswa melalui pendekatan ekspositori yang dijadikan alat utama dalam PBM di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kualitas pembelajaran IPS di SD melalui pembaharuan sistem dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa perlu diupayakan.

Dalam makalah ini fokus permasalahan yang dikemukakan adalah "Metode pembelajaran yang bagaimana yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar untuk pembelajaran IPS di SD.

Apa itu Pembelajaran IPS ?

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), berbeda dengan pembelajaran IPS di SLTP dan SLTA. Pembelajaran IPS di SD bahwa para pengajar IPS di SD adalah menyatukan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, dengan segala aspeknya termasuk komunikasi, produksi, industri, perusahaan, perdagangan dan perhubungan. Disamping itu guru mata pelajaran ini cukup seorang yang dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan daya nalar peserta didik. Sedangkan pembelajaran di tingkat SLTP dan SLTA mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah dan diajarkan oleh beberapa guru.

Dalam pertanyaan apa itu IPS ? Ada dua pandangan atau pemikiran, dalam menjawab pertanyaan tersebut. Pertama, pandangan tradisional, bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran dimana guru menggelar suatu informasi tentang pengetahuan umum sambil berdiri di depan kelas untuk menyampaikan kepada peserta didik dalam posisi mendengarkan melalui ceritera yang

diperluas. Kedua, pandangan modern, bahwa pembelajaran IPS dapat diajarkan melalui penyediaan sejumlah buku sumber, untuk guru dan untuk peserta didik. Hal ini dapat melibatkan metode yang bisa dipergunakan termasuk laporan siswa, pembelajaran berprogram, simulasi, studi wisata dan inkuiri.

Dalam pandangan modern inilah, bahwa pembelajaran IPS diajarkan oleh guru dengan metode inkuiri secara jelas menekankan akan pentingnya tumbuh kesadaran dan membimbing proses inkuiri, tidak pada isi setiap situasi problema yang khusus.

Bila inkuiri kita tertuju terhadap sesuatu problema kita mengerahkan pemikiran kita dan kegiatan kita terhadap mengembangkan sesuatu penegertian dan pemikiran sesuatu itu. Bila sesuatu itu merupakan masalah spesifik kita termotivasi untuk belajar secara bersungguh-sungguh dalam masalah tersebut terfokus kepada suatu pemecahan masalah atau kesimpulan. Para siswa akan memiliki sejumlah keingintahuan yang alami, langsung dari keingintahuan yang datang dari dirinya sendiri dan mungkin juga mereka kembangkan sendiri dalam sejumlah topik baru atau pengembangan dari kurikulum itu sendiri atau masalah lain tentang masalah atau peristiwa hangat. Ciri keingin tahuan siswa itu bisa terbentuk dalam pikiran logikal, rasional atau pendirian.

Ciri-ciri keterlibatan siswa dalam inkuiri antara lain :

1. Mereka akan lebih mempelajari dan memikirkan tentang dirinya, lingkungannya, atau hal lain.
2. Mereka akan memperluas ketimbang cara-cara bekerja (berpikir) yang lebih produktif pada problema-problema mereka hadapi.
3. Mereka akan mengembangkan kemampuan untuk berusaha secara produktif dengan perasaan frustrasi yang timbul sebagai yang mereka telusuri.

Inkuiri dalam Tujuan Belajar

Menurut Skinner (dalam Dimiyati, 1999 : 9) bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat yang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pelajar.
- b. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting : (1) pemikiran stimulus yang diskriminatif dan (2) penggunaan penguatan.

Belajar Menurut Gagne

Menurut Gagne (1984) (dalam Dimiyati, 1999 : 10) belajar adalah merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari : (a) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (b) proses kognitif siswa.

Belajar Menurut Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka banyak fungsi intelek semakin berkembang.

Menurut Piaget, pembelajaran terdiri dari empat langkah :

- I. Menentukan topik yang dipelajari oleh anak itu sendiri.
- II. Memilih atau mengembangkan aktivitas.
- III. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- IV. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan memperlihatkan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Berdasarkan tinjauan belajar dan pembelajaran maka model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menguasai materi pembelajaran adalah model pembelajaran yang didasari oleh pemikiran Piaget.

Menurut filsafat konstruktivisme yang dianut oleh Piaget bahwa pengetahuan terbentuk oleh dua sumber yaitu dari dalam dan dari luar subyek, artinya pengetahuan itu sumbernya dari luar diri akan tetapi dikonstruksikan dari dalam diri individu, dengan demikian peranan obyek yang diamati dan dipelajari dengan subyek yang mengamati dan mempelajari sama pentingnya. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberi atau ditransfer dari orang lain akan tetapi dibentuk dan dikonstruksikan oleh individu itu sendiri.

Metode Inkuiri dalam Pengajaran Umum

Metode inkuiri merupakan metode belajar mengajar taraf tinggi karena metode ini mencoba melihat dan memecahkan masalah yang cukup kompleks dan menuntut / mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pula.

1. Tahap-tahap Pengajaran dengan Metode Inkuiri

Menurut Dahlan (1980 : 38) bahwa tahap-tahap pengajaran dengan metode inkuiri terdiri dari beberapa tahap, yaitu ;

- a. Tahap Pertama : Penyajian Masalah
- b. Tahap Kedua : Pengumpulan dan Verifikasi data
- c. Tahap Ketiga : Mengumpulkan unsur baru
- d. Tahap Keempat : Merumuskan Penjelasan
- e. Tahap Kelima : Mengadakan Analisis tentang Proses Inkuiri

Metodologi Pengajaran IPS

Proses pembelajaran IPS, secara umum bahkan terbiasa telah dikenal oleh guru dalam setiap jenjang pendidikan. Metodologi pengajaran IPS dalam proses awal menyiapkan bahan,

menentukan waktu, metode, memilih media dan evaluasi hampir sama dengan pelajaran lain. Akan tetapi keunikan IPS, materi dan metode tidak sangat terikat oleh bab atau pokok bahasan, tetapi lebih memberi kemungkinan-kemungkinan penyesuaian dengan situasi, kejadian, isu sentral dalam kehidupan sosial dan tentang suasana kehidupan bernegara.

Namun demikian strategi pembelajaran IPS tetap harus sinkron dengan rambu-rambu umum sebagai acuan yang tidak menutup kemungkinan untuk disesuaikan. Secara umum strategi pembelajaran IPS, dimana metode lebih tersedia sebagai pilihan merupakan metodologi yang dapat dilakukan yaitu dapat kita lihat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

Kesiapan dan kegiatan guru melalui metode

1. Ceramah
2. Diskusi kelas
3. Berpangkal dari media
4. Demonstrasi dalam pembelajaran
5. Pembelajaran melalui membaca topik yang ditentukan
6. Pembelajaran melalui apa yang ditulis
7. Studi kunjungan lapangan
8. Kunjungan penceramah tamu
9. Pembelajaran melalui keterampilan praktis
10. Pernyataan suatu informasi
11. Penayangan tentang industri dan konstruksi
12. Ekspresi tentang keindahan
13. Penghargaan tentang keindahan
14. Pelajaran bermain peran
15. Pengalaman simulasi
16. Kaji tindak sebagai bahan ajar
17. Menggunakan metode inkuiri

Kesiapan siswa untuk belajar IPS :

1. Belajar bersama
2. Tugas perorangan
3. Studi perpustakaan
4. Studi melalui asas masyarakat
5. Kegiatan komputer

6. Belajar mandiri dengan menggunakan alat/media.
7. Belajar mandiri dengan menggunakan bahan yang disiapkan guru.

Model Pembelajaran Metode Inkuiri dalam Peningkatan kemampuan Berpikir Siswa untuk Pembelajaran IPS di SD

Metode Inkuiri sebagai Model Pembelajaran Berpikir :

Seperti yang telah diuraikan di muka, bahwa metode inkuiri merupakan metode yang melibatkan proses berpikir siswa. Dengan demikian dalam pembelajaran IPS, maka model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Model tersebut bukan sekedar mendengar, mencatat dan menghafal konsep-konsep, fakta-fakta yang telah diajarkan oleh guru di kelas, melainkan suatu model pembelajaran yang menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir pemecahan masalah.

Berkaitan dengan metode yang melibatkan aktivitas siswa, Nan (1996 : 27) Atas dasar kerangka pemikiran tersebut, maka model pembelajaran inkuiri juga dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di SD.

Tahap-tahap Model Inkuiri untuk Pembelajaran IPS

Menurut MD. Dahlan (1980 : 169 – 172) bahwa pelaksanaan model inkuiri untuk pembelajaran sosial dilakukan melalui tahapan : orientasi, hipotesis, definisi, eksplorasi, pembuktian dan generalisasi.

Pada tahap orientasi para siswa dengan bantuan guru mengambil dan menetapkan suatu masalah sosial yang akan dijadikan pokok bahasan/topik di kelas.

Pada tahap hipotesis, setelah masalah yang jadi pokok bahasan ditetapkan dan dirumuskan

secara jelas. Fungsi perumusan hipotesis adalah untuk memberikan arahan atau acuan dalam usaha penemuan pemecahan masalah melalui pengujian terhadap terhadap unsur-unsur yang ada dalam masalah, dan melihat sejauhmana hubungan masalah dengan pemecahan yang akan ditentukan.

Pada tahap definisi para siswa mengadakan pembahasan tentang pengertian istilah-istilah yang ada dalam hipotesis, sehingga semua siswa memiliki pengertian yang sama, dan mereka dapat saling membicarakan masalah pokok bahasa mereka.

Pada eksplorasi, para siswa mulai mengadakan pengujian hipotesis dengan logika deduksi dan menghubungkan hipotesis dengan implikasinya serta asumsi-asumsinya. Apabila telah teruji ketepatan hipotesis dengan dasar logika, maka tahap berikutnya dapat dilanjutkan dengan melakukan pembuktian dengan fakta-fakta.

Pada tahap pembuktian ini, tiap siswa melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau angket. Demikian pula data apa yang akan dikumpulkan harus sudah jelas sesuai dengan tujuan pembuktian hipotesis.

Pada tahap generalisasi yang merupakan tahap akhir, yaitu menyusun pernyataan-pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

Tahap-tahap model inkuiri tersebut di atas dapat diaplikasikan untuk pembelajaran IPS di SD yang berkaitan dengan topik yang diajarkan oleh guru di kelas.

Desain Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di SD

Desain model pembelajaran inkuiri untuk pembelajaran IPS di SD meliputi desain perencanaan pembelajaran, desain model implementasi dan desain model evaluasi.

Desain model pembelajaran inkuiri dapat dilihat bagan di bawa ini :

Desain Model Perencanaan	
1	Tujuan Pembelajaran - Kemampuan berpikir
2	Materi Pembelajaran - Topik yang berkaitan kehidupan sosial
3	KBM - Tahap-tahap inkuiri : orientasi, hipotesis, definisi, eksplorasi, pembuktian, dan generalisasi.
4	Media dan Sumber Belajar - Media yang dapat merangsang berpikir siswa.
5	Evaluasi - Tes
Desain Model Implementasi Inkuiri	
1	Tahap Orientasi
2	Tahap Hipotesis
3	Tahap Definisi
4	Tahap Eksplorasi
5	Tahap Pembuktian
Desain Model Evaluasi	
1	Sasaran evaluasi : Kemampuan berpikir
2	Alat Evaluasi : Tes Tertulis

PENUTUP

Setelah memaparkan pembelajaran metode inkuiri untuk peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS di SD, maka dapat disimpulkan :

1. Istilah inkuiri dikaitkan dengan pengertian strategi belajar yang berpusat pada siswa dan sebagai cara mengajar atau model pembelajaran.
2. Metode inkuiri dalam tinjauan belajar bertumpu pada pandangan belajar menurut Piaget bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu.
3. Metode inkuiri merupakan metode berpikir yang melibatkan proses mental siswa.

4. Model pembelajaran inkuiri mengacu pada model konsep kurikulum subyek akademis.
5. Tahap model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS meliputi tahap orientasi, hipotesisi, definisi, eksplorasi, pembuktian dan generalisasi.
6. Desain model pembelajaran inkuiri untuk pembelajaran IPS di SD meliputi : Desain perencanaan, desain model implementasi dan desain model evaluasi.

Dalam tulisan ini saran-saran ditujukan kepada sekolah/guru adalah :

1. Bagi sekolah agar memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metodologi pembelajaran dalam pelajaran IPS, termasuk model pembelajaran inkuiri.
2. Bagi guru, agar memiliki kemampuan berbagai konsep metode pembelajaran dan menerapkannya ke dalam proses belajar mengajar, termasuk model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS atau sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M.D. Dahlan. 1980. *Model-model Mengajar*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Murray Print. 1993. *Curriculum, Development and Design*. Australia : Allen Unwin Pty Ltd. New South Wales.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2001. *Pengembangan Kurikulum*. Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.